

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2020. Nantinya perusahaan ini diseleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut turut periode tahun 2017-2020	41
2.	Perusahan yang tidak mengungkapkan Sustainability report berturut-turut selama periode tahun 2017-2020	(32)
3	Perusahaan yang menggunakan Mata uang Rupiah	0
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap	0
	Total Sampel	9
	Total sampel x 4 tahun penelitian	36

Sumber : idx.co.id- data diolah 2022

Dari tabel 4.1 diatas menghasilkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 berjumlah 41 perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan sustainability report berturut-turut selama tahun 2017-2020 berjumlah (32) perusahaan, perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah berjumlah 0, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 0. sehingga dari data sampel perusahaan diatas yang dapat perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan nantinya akan ditarik kesimpulan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel meliputi:

(X1) sustainability report,

(X2) ukuran perusahaan,

(X3) profitabilitas,

(X4) leverage.

dan variabel dependen atau variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2009) statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Dalam statistika deskriptif penyajian data dengan menggunakan table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, presentasi serta standar deviasi.

Tabel 4.2
Hasil Deskriptif Statistik Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	36	,07692	,81319	,2500006	,15753294
SIZE	36	25,46803	28,04433	26,7492167	,89664372
ROA	36	,00067	,02995	,0142678	,00797190
DER	36	4,24976	16,07858	6,7548217	2,51595053
PBV	36	,74827	2682,91289	853,8980272	915,14256949
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Dari data tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan (PBV) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 853,8980272. Dengan nilai tertinggi (maximum) yaitu dengan nilai 2682,91289. Kemudian untuk nilai terendah (minimum) senilai 0,74827. Kemudian untuk standar deviasinya (std. deviation) sebesar 915,14256949. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan karena standar deviasi (std. deviation) lebih besar dari nilai rata-rata (mean).

2. Untuk variabel independen yaitu:

A). Variabel independen (X1) Pengungkapan Sustainability Report (SRDI) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0,2500006 dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,81319. Kemudian untuk nilai terendah (minimum) sebesar 0,07692 serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar 0,15753294. Hal ini menunjukkan bahwa

pengungkapan sustainability report memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std. deviation) lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

B). Variabel independen (X2) Ukuran Perusahaan (SIZE) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 26,7492167. Dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 28,04433. Kemudian nilai terendah (minimum) sebesar 25,46803. Serta untuk standar deviasinya (std.deviation) sebesar 0,89664372. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std. deviation) lebih kecil dari nilai rata rata (mean).

C). Variabel independen (X3) Profitabilitas (ROA) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0,0142678 dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,02995. Kemudian untuk nilai terendah (minimum) sebesar 0,00067 serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar 0,00797190. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std. deviation) lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

D). Variabel independen (X4) Leverage (DER) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 6,7548217. Dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 16,07858. Kemudian untuk nilai terendah (minimum) sebesar 4,24976 serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar 2,51595053. Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std. deviation) lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

4.2.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dapat dikatakan adalah uji yang mendasari validitas dari analisis regresi. Jika regresi linier telah memenuhi beberapa asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa regresi tersebut baik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kualitas data agar data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya bias. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah pemaparan akan dijelaskan di bawah ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel atau data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudarmanto (2013) ada beberapa metode yang digunakan untuk berbagai uji diantaranya adalah uji descriptive statistics explore, nonparametrik tests untuk one sample k-s dan uji teknik kolmogorov-smirnov. Untuk penelitian ini menggunakan Uji normalitas one sampel k-s kolmogorov-smirnov yang mana data atau variabel berdistribusi normal atau tidaknya uji statistik one sample k-s kolmogorov-smirnov mempunyai kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil pengujian uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	613,88894145
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,104
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,149. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,149 > 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data

tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat diajukan ke tahap berikutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dan hubungan yang kuat antar variabel independen. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Regresi yang terbebas dari multikol adalah nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data tersebut dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas untuk uji multikolinieritas dapat dilihat dengan tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12322,526	4244,887		-2,903	,007		
SRDI	1529,216	721,445	,263	2,120	,042	,941	1,063
SIZE	414,898	162,966	,407	2,546	,016	,569	1,756
ROA	43977,164	19111,677	,383	2,301	,028	,524	1,909
DER	158,179	50,871	,435	3,109	,004	,742	1,348

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Dari data tabel 4.4 tersebut dapat dijelaskan bahwasanya untuk variabel Sustainability Report (SRDI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,941 dan nilai VIF sebesar 1,063. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,569 dan nilai VIF senilai 1,756. Kemudian untuk variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,524 dan nilai VIF sebesar 1,909. Untuk Leverage (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,742 dan nilai VIF sebesar 1,348 yang berarti nilai dapat disimpulkan bahwasanya seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF di semua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Ada tidaknya autokorelasi didalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson. Dapat terhindar dari autokorelasi jika nilai $d < dL$ Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,492	652,29340160	2,128

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Dari data tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai data tersebut terhindar dari autokorelasi yang mana diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar

2,346 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan dengan observasi 4 tahun dan jumlah independen (k) sebanyak 4 (k=4 jadi nilai k-1= 3) maka nilai Durbin-Watson diperoleh nilai 2,128 sedangkan dL 1,2953 dan dU 1,6539. sehingga diperoleh kesimpulan bahwa durbin-watson 2,128 > 1,2953 atau d > dL yang artinya bahwa data tersebut tidak ada autokorelasi yang bersifat positif atau bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Statistik yang digunakan untuk menguji koefisien korelasi spearman, uji gletser, uji park dan uji white (Soedarmanto,2013) untuk penelitian ini menggunakan uji gletser. Ada pun uji ini menggunakan model uji glejser untuk uji glegster itu sendiri jika hasil sig > 0,05 dapat disimpulkan terhindar dari heteroskedastisitas tetapi jika hasil dengan hasil sig < 0,05 dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terkena gejala heteroskedastisitas untuk hasil heteroskedastisitas dapat dilihat tabel sebagai berikut

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5890,824	1870,101		-3,150	,004		
SRDI	-587,423	317,835	-,258	-1,848	,074	,941	1,063

SIZE	223,305	71,795	,558	3,110	,004	,569	1,756
ROA	10676,00	8419,72	,237	1,268	,214	,524	1,909
	1	0					
DER	59,673	22,411	,418	2,663	,012	,742	1,348

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa variabel Sustainability Report (SRDI) dan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,074$; $0,214 > 0,05$). Sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage (DER) signifikan sebesar $0,004$ dan $0,012$ sehingga $< 0,05$. Artinya bahwa ada 2 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas dan ada 2 yang terkena heteroskedastisitas. Dengan demikian harus dilakukan regresi untuk terhindar dari heteroskedastisitas data diatas menggunakan cara outlier data dengan metode boxplot.

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2489,543	1890,004		-1,317	,198
SRDI	-219,510	589,898	-,068	-,372	,713
SIZE	96,176	71,131	,295	1,352	,187
ROA	11008,577	8047,994	,300	1,368	,182
DER	44,108	29,754	,302	1,482	,149

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwasanya untuk sig sustainability report (SRDI) memiliki sig $0,713$, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hasil $0,187$, profitabilitas (ROA) memiliki hasil $0,182$ dan leverage (DER) memiliki hasil $0,149$ dengan hasil

lebih dari 0,05 yang artinya bahwa 4 variabel ini memenuhi syarat bahwa variabel tersebut terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis) dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis regresi linier berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1+ \beta_2X_2+ \beta_3X_3+ \beta_4X_4e$$

Hasil uji hipotesis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12322,526	4244,887		-2,903	,007		
SRDI	1529,216	721,445	,263	2,120	,042	,941	1,063
SIZE	414,898	162,966	,407	2,546	,016	,569	1,756
ROA	43977,164	19111,677	,383	2,301	,028	,524	1,909

DER	158,179	50,871	,435	3,109	,004	,742	1,348
-----	---------	--------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Dari hasil tabel 4.8 regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -12322,526 \text{ Constant} + 1529,216 \text{ SRDI} + 414,898 \text{ Size} + 43977,164 \text{ Roa} + 158,179$$

Der+ e

Keterangan:

Y' = Nilai Perusahaan (PBV)

X1 = Sustainability Report (SRDI)

X2 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X3 = Profitabilitas (ROA)

X4 = Leverage (DER)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error term, tingkat kesalahan dalam penelitian Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 12322,526 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Koefisien Sustainability Report (SRDI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar nilai 1529,216 ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan Sustainability Report (SRDI) sebesar 1 satuan diprediksi akan menambahkan (+) nilai perusahaan sebesar 1529,216.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 414,898 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) nilai perusahaan sebesar 414,898.
4. Koefisien Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 43977,164 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan Profitabilitas (ROA)

sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kinerja keuangan sebesar 43977,164.

5. Koefisien Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 158,179 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan Leverage (DER) sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kinerja keuangan sebesar 158,179.

4.3.2 Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan yang mana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $(Sig) < 0,05$, maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $(Sig) > 0,05$, maka model dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16121920,152	4	4030480,038	9,473	,000 ^b
Residual	13190087,135	31	425486,682		
Total	29312007,287	35			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SRDI, SIZE, ROA

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Dari tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai f hitung sebesar 9,473. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji T atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12322,526	4244,887		-2,903	,007		
SRDI	1529,216	721,445	,263	2,120	,042	,941	1,063
SIZE	414,898	162,966	,407	2,546	,016	,569	1,756
ROA	43977,164	19111,677	,383	2,301	,028	,524	1,909
DER	158,179	50,871	,435	3,109	,004	,742	1,348

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji T statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel (X1) Sustainability Report (SRDI) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berarti $0,042 < 0,05$ hal ini menunjukkan jawaban hipotesa yaitu H_0 diterima dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil untuk variabel (X2) Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti $0,016 < 0,05$ hal ini menunjukkan jawaban hipotesa yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil untuk variabel (X3) Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti $0,028 < 0,05$ hal ini menunjukkan jawaban hipotesa yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil untuk variabel (X4) Leverage (DER) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$ hal ini menunjukkan jawaban hipotesa yaitu Ha4 diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan R Square.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,492	652,2934016 0	2,128

a. Predictors: (Constant), DER, SRDI, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Olah data SPSS Ver 22

Berdasarkan table 4.11 Nilai R Square untuk variabel Sustainability Report (SRDI), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), dan Leverage (DER) diperoleh sebesar 0,550 Hal ini berarti bahwa 55% dipengaruhi oleh varians independent dalam model ini, sisanya 45 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi sustainability report yang diukur dengan yang diukur dengan SRDI terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (price to book value) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,042 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,120. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan GRI-G4 pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai laporan tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi indikator *economic, environmental, human rights, labor practices and decent work, society dan product responsibility*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata sustainability report sebesar 0,2500006. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Arga Surya Wira, Rahmania Gita Safitri, S. N. P. 5. Menyatakan bahwa Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 4.10. diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total aset) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (price to book value) memperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,016 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,546. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata ukuran perusahaan sebesar 26,6859558 menunjukkan bahwa bertambahnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh yang positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar skala ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menunjukkan bahwa investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki kinerja yang baik dalam mengelolah sumber dana dari hasil penjualan saham perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpotensi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, Apabila perusahaan memiliki total aktiva tinggi maka nilai perusahaan mengalami meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dikategorikan memiliki ukuran perusahaan besar lebih mudah untuk memasuki pasar modal, hal ini dapat memudahkan perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan untuk kegiatan operasinya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitin Setiawati et al., (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), dan Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin meningkat besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 4.10. diketahui bahwa nilai signifikansi Profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (price to book value) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028

yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2.301. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o4} ditolak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata profitabilitas sebesar 0,0142678. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, Edi Sukarmanto (2018). Kekuatan laba mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan terjadi pada masa depan. Kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Profitabilitas atau laba merupakan daya tarik bagi para investor sebelum menanamkan saham di perusahaan tersebut. Investor akan terlebih dahulu melihat tingkat profitabilitas untuk menilai nilai perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan adalah dengan cara memaksimalkan profit.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis atau uji t disajikan pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi leverage yang diukur dengan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (price to book value) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,109. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata leverage sebesar 6,7548217 yang menunjukkan bahwa jumlah komposisi total kewajiban lebih besar dari pada komposisi total ekuitas. Hal itu dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian sumber pendanaan terbesar diperoleh dari hutang. Keputusan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mampu mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam teori stakeholder. Pihak eksternal dalam memberikan pinjaman memperhatikan besarnya nilai leverage perusahaan, dari hal itu kreditur mengetahui jumlah komposisi dana yang diperoleh dengan cara hutang. Semakin besar nilai leverage maka semakin besar komposisi sumber pendanaan yang

diperoleh dari pihak eksternal sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan memberikan efek penghematan pajak. Bunga yang ditimbulkan dari hutang dikurangi terlebih dahulu sehingga perusahaan mendapatkan keringanan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan disebabkan karena aktiva yang digunakan perusahaan sebagian besar didanai secara efektif dengan hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendapat dukungan oleh penelitian Dewi dan Abundanti (2019), Ramadhani et al. (2018), Suwardika dan Mustanda (2017), dan Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.